

Pengaruh Kesehatan Mental Siswa terhadap Motivasi Belajar di SMK Farmako Medika Plus

M. Dahlan R.,¹ Mulan Alfipah²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

dahlan@uika-bogor.ac.id, mulanalfipah06@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of mental health on learning motivation at SMK Pharmako Medika Plus. In this study, a quantitative approach was used with the correlational research method. Total population 44 students. The statement questionnaire was developed in 30 items and given to each sample, after conducting validity and reliability tests, linear regression analysis was carried out in SPSS 26. The results showed that there was a moderate or sufficient effect between mental health on learning motivation at SMK Pharmako Medika Plus, this is obtained from the rxy result of 0.688.

Keywords: Learning, Mental Health, Motivation

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Motivasi belajar di SMK Farmako Medika Plus. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode corellational reaserch. Jumlah populasi 44 siswa. Angket pernyataan dikembangkan dalam 30 butir dan diberikan kepada setiap sampel, sete;ah lakukan uji validitas dan realibitas kemudian dilakukan analisis regresi linear di SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sedang atau cukup antara kesehatan mental terhadap motivasi belajar di SMK Farmako Medika Plus, hal ini didapat dari hasil r_{xy} sebesar 0,688.

Kata kunci: Belajar, Kesehatan Mental, Motivasi

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia begitu kompleks, selalu berubah dan berkembang. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia perlu mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini erat kaitannya dengan masalah pendidikan dan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran, harus diperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang salah satunya tujuan belajar tercapai apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. (Suranto 2015).

Motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, inteligensi, dan bakat minat. Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang. Singkatnya, motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis, emosional, dan afeksi yang dapat menentukan perilaku manusia. Motivasi dirangsang oleh adanya tujuan, karena motivasi merupakan reaksi terhadap perilaku (Purwanto 2012). Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa

peningkatan motivasi siswa tidak hanya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh, tetapi juga manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran (Syarif 2012).

Sedangkan Kesehatan adalah kebutuhan seumur hidup. Karena kesehatan telah menjadi fokus spesialis pendidikan, ada upaya untuk memasukkan masalah kesehatan ini ke dalam kurikulum pendidikan sebagai bidang studi yang terpisah, bidang Pendidikan Jasmani dan Ilmu Kesehatan. Kesehatan mental masyarakat adalah hal yang sangat penting. Kesehatan jiwa tidak hanya dilihat dari segi fisik, melainkan dari kondisi fisik, psikis, spiritual, spiritual dan sosial. (Ayuningtyas and Rayhani 2018). Kesehatan mental ini juga termasuk mengatasi stres, ketidakmampuan untuk beradaptasi, cara bergaul dengan orang lain, dan upaya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Kesehatan mental setiap orang berbeda-beda dan mengalami dinamika dalam perkembangannya. Karena pada hakikatnya manusia dihadapkan pada kondisi di mana ia harus menyelesaikannya dengan beragam alternatif pemecahannya. Kadang-kadang, banyak orang mengalami masalah kesehatan mental di beberapa titik dalam hidup mereka. Karena itu kesehatan mental sangat penting bagi peserta didik dalam rangka memotivasi belajar, peserta didik yang sehat mentalnya tentu akan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar dan begitu sebaliknya. Kesehatan mental menjadi faktor utama munculnya motivasi belajar hal ini terjadi pada semua siswa dalam dunia pendidikan termasuk di SMK Farmako Medika Plus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental terhadap motivasi belajar Di SMK Farmako Medika Plus.

Kesehatan Mental

Menurut H.C. Witherington sebagaimana dikutip oleh (Fakhriyani 2019). Masalah kesehatan mental melibatkan pengetahuan dan prinsip-prinsip dari bidang psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosiologi dan agama. Kesehatan mental adalah ilmu yang mencakup sistem prinsip, aturan, dan prosedur untuk meningkatkan kesehatan mental. Karakteristik kesehatan mental dapat dilihat dari ciri-ciri mental yang sehat. Berikut ini merupakan ciri-ciri mental yang sehat (Wardhani 2017), yakni : Menghindari gangguan jiwa, beradaptasi, memanfaatkan potensi, mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain. Kesehatan jiwa dapat diterapkan dalam semua bidang kehidupan sosial, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di lingkungan sosial pada umumnya (Fakhriyani 2019).

Mempelajari kesehatan mental pada berbagai bidang ilmu pada psinsipnya bertujuan sebagai berikut: (NUR 2021).

1. Memahami makna kesehatan mental dan faktor-faktor penyebabnya
2. Memahami pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penanganan kesehatan mental
3. Memiliki kemampuan dasar dalam usaha peningkatan dan pencegahan kesehatan mental masyarakat (remaja)

Schneiders (1964) mengemukakan dalam Kesehatan mental memiliki 3 fungsi kesehatan mental (Hasanah and Haziz 2021) yaitu: fungsi preventif, fungsi perbaikan, fungsi perkembangan.

Motivasi Belajar

Secara Etimologi, kata motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak (Purwa Atmaja 2014). Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan (Jhon and Shadily 2003). Dapat dikatakan bahwa motif merupakan daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan. Motif inilah yang mendasari kata motivasi yang dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman 2020). Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri seorang individu, yang membuat seseorang bertindak atau bertindak. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat dijelaskan dalam perilakunya, berupa stimulus, dorongan atau pembangkit energi bagi munculnya perilaku tertentu (Syarifan Nurjan 2016).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika and Adman 2017). Ada 3 komponen utama dalam motivasi, yaitu: kebutuhan, dorongan, tujuan.

Motivasi memiliki fungsi sebagaimana diuraikan oleh (Samoi and Fanpada 2021):

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Dilaksanakan di sekolah SMK Farmako Medika Plus. Dengan sampel seluruh populasi yang berjumlah 44 siswa, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebuah pernyataan dikembangkan dan diberikan kepada siswa/I sebanyak 44 orang sejak bulan Desember 2021-Maret 2022. Angket dikembangkan dalam 30 item pernyataan, 15 item variabel x dan 15 item variabel y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan Mental

Variabel kesehatan mental terdiri dari 15 pernyataan yang diberikan kepada responden. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dari 15 butir pernyataan terdapat 13 butir pernyataan valid sementara 2 butir pernyataan tidak valid. Instrumen kesehatan mental meliputi, terhindar dari gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, mengembangkan potensi semaksimal mungkin, tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain.

Tabel 1 Deskripsi Kesehatan mental

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis

Deskripsi Kesehatan mental		
Kesehatan Mental		
N	Valid	44
	Missing	0
Mean		50,45
Median		51,00
Mode		50
Std. Deviation		4,168
Range		18
Minimum		40
Maximum		58

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata skor total data kesehatan mental 50,45 dengan rentang nilai 18 dari nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 58. Nilai tengah data adalah 51,00 dan nilai modus 50.

Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar terdiri dari 15 pernyataan yang diberikan kepada responden. Menurut hasil pengujian perangkat, semua 15 poin yang disajikan valid. Sarana motivasi belajar antara lain ketekunan dalam memecahkan masalah, semangat mengikuti pembelajaran, menunjukkan minat, sikap terhadap kesulitan, dan kehadiran di sekolah.

Tabel 2 Deskripsi Motivasi belajar

Deskripsi Motivasi belajar		
Motivasi Belajar		
N	Valid	44
	Missing	0
Mean		51,07
Median		50,00
Mode		56
Std. Deviation		5,534

Range	21
Minimum	39
Maximum	60

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas, rata-rata total skor data kesehatan jiwa adalah 51,07, dengan rentang nilai 21, dimulai dengan skor terendah 39 dan skor tertinggi 60. Nilai tengah data adalah 50,00 dan nilai modus adalah 56.

Uji Normalitas

Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Untuk normalitas peneliti menggunakan SPSS 26. Hasil uji normalitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.01422195
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.048
	Negative	-.100
Test Statistic		100
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}

Berdasarkan keluaran nilai uji statistik Kolmogorov smirnov nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Reliabilitas

Rumus Alpha digunakan dalam hasil berikut untuk menentukan apakah kekuatan tes konstan atau dapat diandalkan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.880	30

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien angket sebesar 0,880 berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut disimpulkan bahwa dalam penelitian ini reliabel koefisien.

Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesehatan mental dengan motivasi belajar di SMK Farmako Medika Plus, maka analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi menggunakan SPSS 26. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji korelasi variabel X dan variabel Y

Correlations			
		Kesehatan Mental	Motivasi Belajar
Kesehatan Mental	Pearson Correlation	1	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai korelasi antara variabel kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa 0,688. Pada taraf signifikansi level 0,01. Nilai korelasi positif artinya terjadi pengaruh positif antara kesehatan mental dengan motivasi belajar.

Untuk menguji signifikansi peneliti, kami menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima karena signifikansi dari output di atas adalah 0,688, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya ada pengaruh antara kesehatan jiwa dengan motivasi belajar SMK Farmako Medika Plus. Besarnya hubungan yang diperoleh dari hasil perhitungan uji korelasi variabel X dan variabel Y adalah 0,688. Karena berada pada kisaran 0,40 hingga 0,70, maka keeratan hubungannya tergolong sedang atau cukup.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMK Farmako Medika Plus dengan jumlah responden 44 siswa dan instrument dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan jumlah 30 butir. Dari 30 butir pernyataan tersebut terdapat 15 pernyataan variabel X (kesehatan mental) dan 15 pernyataan variabel Y (motivasi belajar). Dari 15 pernyataan variabel X mayoritas siswa menjawab selalu dengan frekuensi sebesar 57,7% dan dari 15 butir pernyataan pada variabel Y mayoritas siswa menjawab selalu dengan frekuensi sebesar 51,8%. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat IBM SPSS 26 dan didapati hasil validitas angket pada variabel X (kesehatan mental) 13 butir soal angket yang valid dan 2 butir soal angket yang tidak valid sedangkan pada variabel Y (motivasi belajar) terdapat 15 soal butir yang valid. Lalu dilakukan uji reliabilitas dengan didapati hasil 0,880 hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dapat dipercaya atau reliable sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan uji syarat normalitas data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada (kesehatan mental) dengan (motivasi belajar) mendapat nilai signifikansi 0,200 dari hasil tersebut bahwa data berdistribusi normal.

Setelah diperoleh hasil dari angket atau kuesioner, maka dapat dilakukan perhitungan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (motivasi belajar) 0,273 dan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel (motivasi belajar) adalah homogen. Kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode uji regresi linear pada SPSS 26, dan diperoleh hasilnya sebesar 0,688. Angka 0,688 berada diantara 0,40 - 0,70 yakni termasuk korelasi yang cukup atau sedang, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan pengaruh kesehatan mental siswa terhadap motivasi belajar berada pada tingkat hubungan yang cukup atau sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kesehatan mental siswa terhadap motivasi belajar di SMK Farmako Medika Plus sebesar adalah 0,688 pada taraf sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Bagi pihak sekolah, kepala sekolah harus selalu memperhatikan kesehatan mental siswanya dan memotivasi mereka untuk belajar. Bagi orang tua, orang tua perlu memberikan perhatian penuh kasih sayang kepada anaknya agar terhindar dari penyebab gangguan kesehatan mental. Dengan begitu, anak Anda akan dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Purwa. 2016. "Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru."
- Ayuningtyas, Dumilah, and Marisa Rayhani. 2018. "Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9(1):1-10.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2019. *Kesehatan Mental*. Vol. 124. Duta Media Publishing.
- Hasanah, Wahdah Oktafia, and Fara Tiara Haziz. 2021. "Implementasi Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(02):79-87.
- Jhon, Echols M., and Hassan Shadily. 2003. "Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT." *Gramedia Pustaka Utama*.
- Monika, Monika, and Adman Adman. 2017. "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):110-17.
- Nur, Intan Permata. 2021. "Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Dalam Keluarga (Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)."
- Nurjan, Syarifan. 2016. "Psikologi Belajar."
- Purwanto, Rudy. 2012. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas Xi Ipa Sma Smart Ekselensia Indonesia Tahun Pelajaran 2010-2011." *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 2(01):55-65.
- Samoi, Fitriana, and Nehemia Fanpada. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, Di Kelas X MIA I SMA Negeri 1 ABAD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(2):490-96.
- Sardiman, Arief M. 2020. "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar."
- Suranto, Suranto. 2015. "Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponegoro Surakarta)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25(2):11-19.
- Syarif, Izuddin. 2012. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(2).
- Wardhani, Rr Dina Kusuma. 2017. "Peran Kesehatan Mental Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 1.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 Nomor 1 (2023) 76-83 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47467/reslaj.v5i1.1232